

PUSAT PERDAGANGAN OTOMOTIF DI KUBU RAYA

Ryan Doniansyah Putra

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
ryandoniansyah14@gmail.com*

ABSTRAK

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Dalam waktu setahun, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia meningkat dari 121 juta unit menjadi 129 juta unit. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor ini menandakan bahwa perekonomian dan kebutuhan akan kendaraan semakin tahun semakin tinggi. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang dan memiliki tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor yang begitu pesat setiap tahunnya. Akan tetapi, saat ini masih belum memiliki tempat bagi pelaku otomotif untuk mencari kendaraan bermotor, suku cadang kendaraan, bengkel yang lengkap dan sesuai spesifikasi, dan kebutuhan lainnya di satu atap. Kebutuhan akan tempat tersebut yang melatarbelakangi perancangan Pusat Perdagangan Otomotif ini. Konsep perancangan dan pra-rancangan kemudian dikembangkan kedalam rancangan pusat perdagangan otomotif di Kubu Raya sebagai tempat jual beli segala keperluan otomotif bagi masyarakat Kalimantan Barat. Pusat perdagangan otomotif ini memiliki retail atau kios yang dihubungkan oleh jalur sirkulasi untuk melakukan perdagangan sebagai kegiatan utama, dan juga didukung oleh fasilitas yang dapat memperlancar kegiatan tersebut.

Kata kunci: otomotif, pusat perdagangan, Kubu Raya

ABSTRACT

Automotive is the study of land transportation using machinery, especially cars and motorbikes. Within a year, the number of motorized vehicles in Indonesia increased from 121 million units to 129 million units. The increasing number of motorized vehicles indicates that the economy and the need for vehicles are increasingly high. West Kalimantan is one of the developing provinces and has a rapid growth rate of motor vehicles every year. However, currently there is still no place for automotive enthusiasts to look for motorized vehicles, vehicle parts, complete and specification workshops, and other needs on one roof. The need for such a place lies behind the design of the Automotive Trade Center. Design and pre-design concepts then developed into the design of the automotive trade center in the Kubu Raya as a place for buying and selling automotive needs for the people of Borneo West. The automotive trade center has a retail or kiosk that is connected by circulation channels to trade as the main activity, and it is also supported by facilities that can facilitate these activities.

Keywords: automotive, trade center, Kubu Raya

1. Pendahuluan

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Dalam waktu setahun saja, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia meningkat dari 121 juta pada tahun 2015 menjadi 129 juta pada tahun 2016. Berdasarkan data Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kalimantan Barat (2016) Pertumbuhan kendaraan bermotor meningkat sebesar 10 % tiap tahunnya. Sampai saat ini jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kalbar sebanyak 1.569.236 unit dan tersebar di 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat. Menurut data yang dirilis oleh Dirlantas Polri per tahun 2018, jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kalimantan Barat saat ini berjumlah lebih dari satu juta unit.

Belum tersedianya sarana otomotif seperti sebuah pusat perdagangan khusus otomotif menyebabkan para produsen otomotif memilih pusat perbelanjaan seperti mall sebagai tempat promosi untuk menarik perhatian masyarakat. Provinsi Kalimantan Barat saat ini masih belum memiliki tempat bagi pelaku otomotif untuk mencari kendaraan bermotor dengan mudah, mencari suku cadang kendaraan yang dibutuhkan, keberadaan bengkel yang lengkap dan sesuai spesifikasi, dan kebutuhan lainnya di satu atap.

Bangunan yang dapat menampung banyak pengunjung, cukup luas untuk mengadakan pameran,

expo dan gerai-gerai penjualan perlengkapan asli maupun modifikasi dapat menjadi pilihan yang tepat. Bangunan ini juga harus dapat menampung banyak ruang retail, suku cadang, dan bengkel-bengkel yang dapat diletakkan pada parkir khusus. Para pelaku dunia perotomotifan dapat dengan mudah mencari perlengkapan-perengkapan kendaraan yang dicari, maupun menguntungkan bagi para produsen kendaraan. Bangunan ini juga harus terletak di lokasi yang strategis dan harus menjadi bangunan komersial yang dapat menarik perhatian masyarakat Kalimantan Barat. Kebutuhan akan wadah tersebut yang melatarbelakangi perancangan Pusat Perdagangan Otomotif ini.

Jumlah kendaraan bermotor di suatu lokasi (kabupaten/kota) dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan dimanakah lokasi dari kebutuhan akan Pusat Perdagangan ini. Lokasi perancangan mempertimbangkan kebutuhan lahan yang luas dan berada di area yang jauh dari pusat kemacetan maupun pemukiman. Kabupaten Kubu Raya mejadi pilihan terbaik ubutuk memenuhi persyaratan tersebut.

2. Kajian Literatur

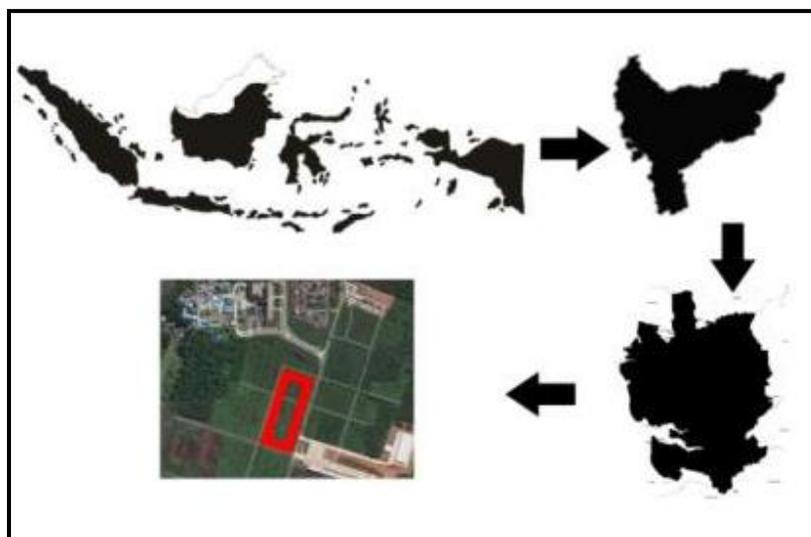
Pusat perdagangan merupakan sekelompok kesatuan bangunan komersil yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimulai dan diatur menjadi sebuah kesatuan (operation unit), berhubungan dengan lokasi, ukuran tipe toko dan area perdagangan dari unit tersebut. Unit ini juga menyediakan parkir yang dibuat dengan tipe dan ukuran total dari toko-toko (Haidar, 2006).

Pusat perdagangan secara umum dapat diklasifikasikan dengan beberapa klasifikasi sehingga sesuai dengan kebutuhan lingkungan maupun masyarakat. Beberapa klasifikasi pusat perdagangan secara umum dapat dikategorikan berdasarkan bentuk fisik, skala pelayanan dan sistem transaksi. Kegiatan pusat perdagangan dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya meliputi kegiatan transaksi dan kegiatan pengelolaan. Pelaku-pelakunya yaitu pengelola, penyewa/*tenant*, konsumen dan *supplier*. Sifat kegiatan bersifat rutin bagi pengelola maupun konsumen, sedangkan penyewa lebih bersifat rutin namun mengalami perpindahan. Sistem pelayanannya dapat berbentuk *Personal Service*, *Self Selection*, dan *Self Service* (Marlina, 2007).

Fasilitas perdagangan otomotif ini dapat meliputi *Showroom*/ Ruang Pamer yaitu ruangan yang berfungsi memamerkan sesuatu hingga dapat dilihat atau diperhatikan. Jenis *Showroom* berdasarkan waktu pemakaiannya dibagi menjadi *showroom* permanen dan *showroom* sementara. Bengkel yaitu tempat memperbaiki mobil, motor, sepeda, pabrik kecil, tempat tukang bekerja, tempat melakukan kegiatan dengan arah dan tujuan yang pasti. Gudang yaitu sebuah ruangan atau volume tertutup yang memerlukan pengaturan penggunaan ruangan tersebut sedemikian rupa sehingga didapatkan hasil yang maksimal (Daryanto, 2000).

3. Lokasi Perancangan

Pemilihan lokasi perancangan Pusat Perdagangan Otomotif menimbang akan beberapa kriteria yang dapat menjadi suatu kebutuhan penting dari perancangan tersebut. Sebagai sebuah *Shopping Center* yang memiliki spesifikasi Otomotif, dibutuhkan beberapa hal berikut. Butuh area dengan lahan luas. Perletakan sesuai dengan RTRW Kabupaten Kubu Raya tahun 2011 (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2011). Tidak jauh dari pusat keramaian. Tidak berada pada area pemukiman padat. Tingkat Kemacetan Rendah. Berdasarkan kriteria di atas, maka Lokasi Site Perancangan dari Pusat Perdagangan Otomotif ini berada di Kabupaten Kubu Raya yang masih memiliki lahan kosong dengan perletakan yang sesuai, tidak jauh dari Kota Pontianak dan kemacetan rendah (mengacu pada **Gambar 1**). Lokasi site ini juga cukup jauh dari pemukiman penduduk yang sesuai dengan fungsi dari Pusat Perdagangan itu sendiri.



sumber: (Google Earth, dimodifikasi penulis, 2018)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Luas lokasi site adalah 25.000 m² atau 2,5 ha dengan panjang 350 m dan lebar 190 m dari bahu Jalan Trans Kalimantan. Kondisi Site merupakan lahan kosong dengan kontur tanah yang relatif datar. Terdapat parit di depan site dan sejumlah vegetasi alami yang ada di kawasan. Vegetasi tersebut meliputi semak-semak dan pohon-pohon yang tumbuh secara liar. Pada lokasi mikro perancangan, tidak terdapat jalur pedestrian (pejalan kaki), dengan keseluruhan masih kosong. Lihat **Gambar 2**.

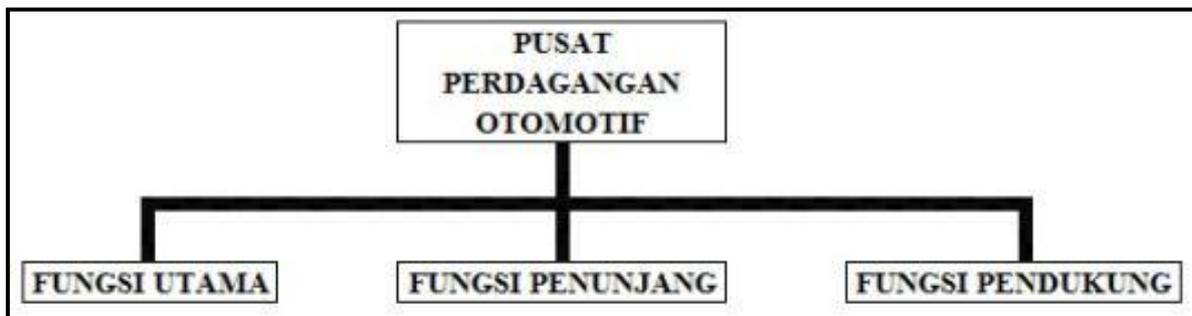


sumber: (Google Earth, dimodifikasi penulis, 2018)

Gambar 2: Kondisi Sekitar Site Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

4. Landasan Konseptual

Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya merupakan pusat perdagangan yang secara khusus menyediakan segala kebutuhan kendaraan maupun komunitas kendaraan yang berskala Regional. Pusat Perdagangan ini tentunya dikelola oleh sekelompok orang maupun instansi yang bergerak sebagai pengelola utama gedung, yang kemudian menyediakan lahan berdagang bagi para *tenant*/ penyewa, yang sama-sama mengincar pengunjung/ pembeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya memiliki fungsi utama, pendukung dan penunjang seperti pada **Gambar 3**.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

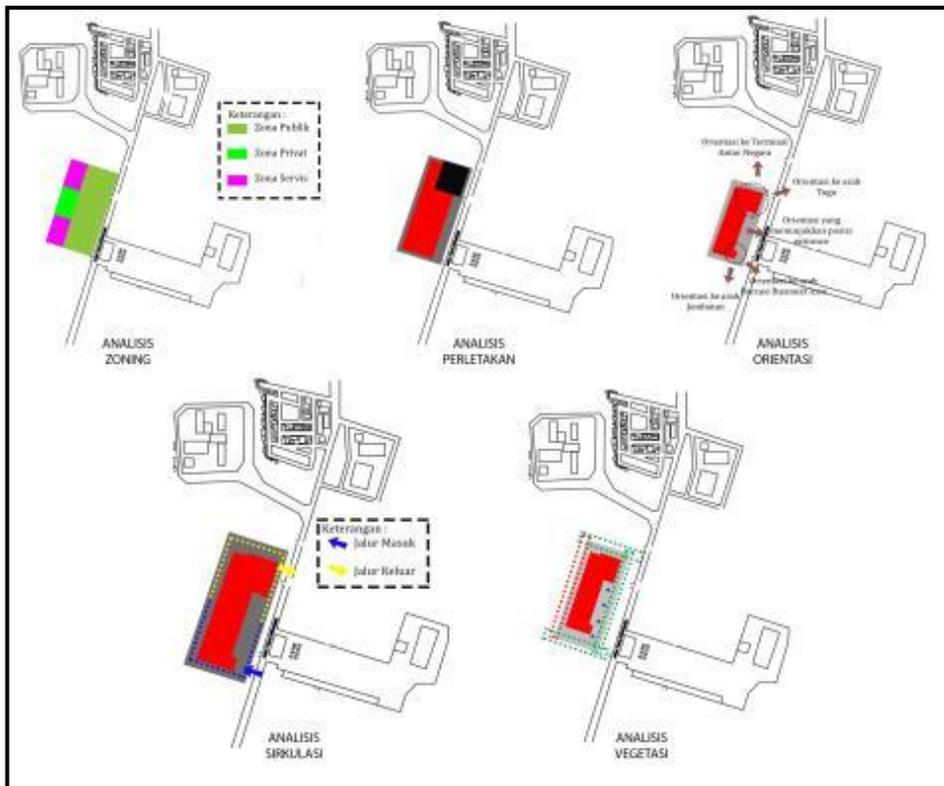
Gambar 3: Fungsi Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Bangunan memiliki fungsi utama sebagai bangunan yang menyediakan semua kebutuhan otomotif mulai dari kendaraan, suku cadang, bengkel, dan lain-lain. Fungsi utama dari bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya melayani luas pelayanan regional dimana keperluan akan kendaraan di Kubu Raya maupun di Provinsi Kalimantan Barat semakin meningkat.

Bangunan memiliki fungsi penunjang untuk menyediakan keperluan-keperluan lainnya yang dapat menunjang kebutuhan utama dari Pusat Perdagangan Otomotif ini. Meliputi keperluan-keperluan yang dapat melengkapi Pusat Perdagangan ini sebagai *Shopping Center*. Bangunan juga memiliki fungsi pendukung untuk menyediakan fasilitas pengelolaan gedung.

Pelaku yang berkegiatan di dalam bangunan Pusat Perdagangan Otomotif ini terdiri dari pengelola, *tenant*/ penyewa, pengunjung serta supplier. Pengelola merupakan sekelompok orang atau instansi yang menjadi pemilik bangunan serta mengelola bangunan secara menyeluruh. *Tenant*/ penyewa merupakan perorangan atau instansi yang menyewa retail yang ada di Pusat Perdagangan ini. Pengunjung adalah objek dari Pusat Perdagangan ini, serta *supplier* merupakan penyuplai bagi para tenant.

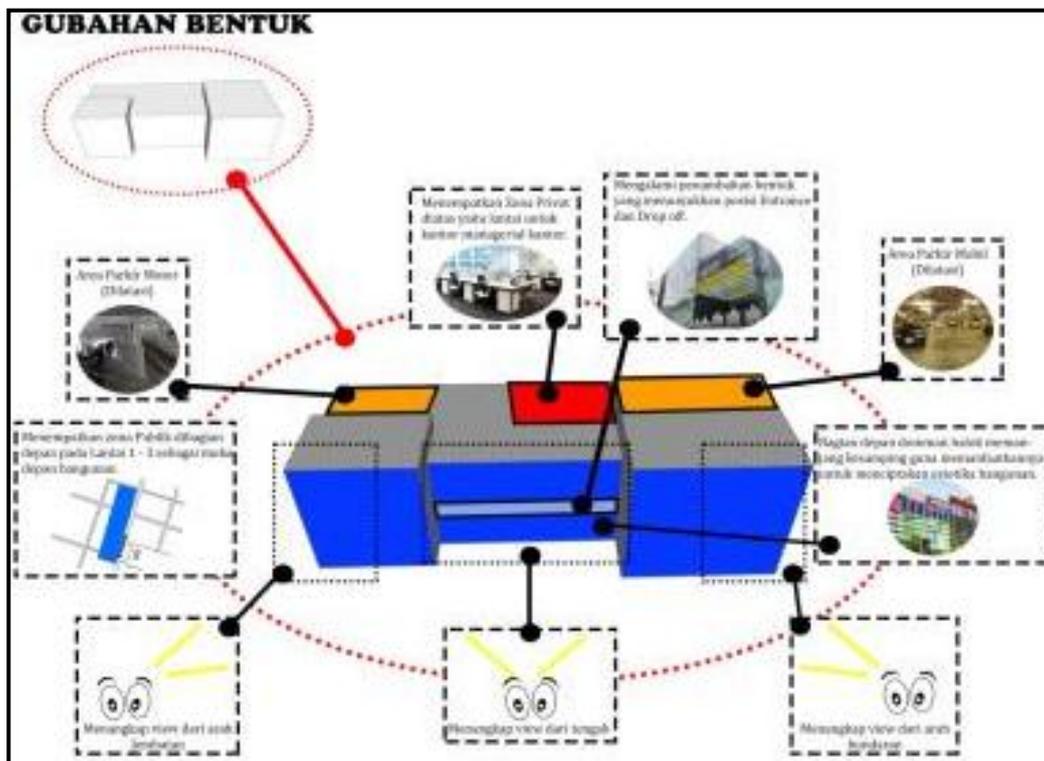
Untuk dapat menciptakan rancangan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya yang sesuai dengan fungsi dan juga perletakkannya, maka perlu dilakukan analisa pada tapak lokasi perancangan. Analisis tapak meliputi analisis zonasi, perletakan, orientasi, sirkulasi dan vegetasi seperti pada **Gambar 4**.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 4: Analisis Tapak Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Bentuk bangunan merupakan hasil dari analisis–analisis sebelumnya yang mengalami penambahan dan pengurangan bentuk. Bentuk dasar “persegi” didapat mengikuti bentuk site dan fasad bangunan sekitar yang cenderung berbentuk persegi. Bentuk persegi juga menggambarkan bentuk yang simple namun elegan untuk menggambarkan Pusat Perdagangan Otomotif yang modern. Analisis Gubahan bentuk dapat dilihat pada **Gambar 5**.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 5: Analisis Bentuk Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Bentuk dasar mengalami penambahan dan pengurangan bentuk setelah mengalami analisis zonasi, perletakan, orientasi, sirkulasi dan vegetasi. Aspek-aspek lainnya seperti bentuk yang lebih menonjol bertujuan untuk menangkap segala view penting, posisi ruang-ruang tertentu termasuk *main entrance*, gedung parkir khusus mobil maupun motor, dan lain-lain.

Analisis utilitas meliputi analisis sistem air bersih yang menggunakan PDAM dan menampung air hujan sebagai sumber air alternatif terutama pada musim kemarau dan karena site perancangan berada pada daerah dengan curah hujan yang tinggi. Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan pertimbangan efisien, awet, serta hemat energi, karena menggunakan gaya gravitasi sehingga menghemat listrik. Bangunan menggunakan dua reservoir, yaitu: *Groundwater tank* di dekat ruang pompa dan reservoir atas di ruang reservoir lantai tiga bangunan untuk menunjang sistem distribusi air bersih. Penggunaan air bersih selain untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk toilet, minum, dan lain sebagainya, juga digunakan untuk sistem kebakaran pada bangunan yaitu pada unit *sprinkler*. *Sprinkler* juga menggunakan sistem distribusi *downfeed* karena pada saat kebakaran, lampu pada bangunan akan dipadamkan sehingga membutuhkan sistem distribusi yang bisa digunakan saat listrik padam.

Kebutuhan air bersih per hari ditentukan berdasarkan fungsi utama bangunan dan jumlah pengunjung yang akan datang ke bangunan. Kegiatan utama dan banyak pengunjung yang datang dikalikan dengan standar jumlah kebutuhan air per hari yang dibutuhkan sesuai kegiatan tersebut, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan hasil akhir kebutuhan air per hari secara keseluruhan. Berdasarkan analisis kebutuhan air bersih, didapatkan hasil yaitu 18,27 m³ perhari untuk bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya. Dimensi *groundtank* dirancang 40% dari seluruh kebutuhan air sehari. Maka volume *groundtank* yaitu 8 m³ dan dimensinya yaitu 2x2x2 m. Untuk mendapatkan ukuran yang lebih sesuai dan sebagai antisipasi jika pengunjung yang datang melebihi dari perhitungan sebelumnya.

Sistem air kotor dan air buangan meliputi penggunaan alat saniter dan hasil pembuangannya. Alat saniter yang diperlukan antara lain kloset, wastafel, dan urinoir. Hasil pembuangan air hujan dari atap langsung diarahkan menuju drainase site, air bekas seperti air dari wastafel, dan cucian berlemak dialirkan *grease trap* menuju drainase site dan menuju *riol* kota, sedangkan limbah padat dari toilet dialirkan menuju *septic tank*.

Bangunan yang berfungsi sebagai Pusat Perdagangan khusus Otomotif, memiliki kapasitas yang luas dengan interaksi yang banyak didalamnya, termasuk dokumen – dokumen yang disimpan oleh tenant maupun pengelola. Keseluruhan bangunan ini harus menggunakan sistem *fire protection*. Sistem ini menggunakan bahan kimia gas untuk memadamkan api, sehingga tidak merusak benda - benda penting didalamnya. Sumber utama listrik disuplai dari PLN dan sumber alternatif genset melalui kontrol panel untuk kemudian dialirkan ke dalam bangunan. Peralatan seperti genset, pompa, dan kontrol panel ini diletakkan pada zona MEE yang bangunannya terpisah dengan bangunan utama agar tidak mengganggu fungsi bangunan, serta memudahkan proses *maintenance* alat-alat tersebut.

Sistem pencahayaan bangunan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami pada bangunan memanfaatkan atrium bangunan yang ditutup oleh atap kaca, untuk memanfaatkan pencahayaan dari atas kedalam bangunan. Sistem pencahayaan buatan menggunakan lampu yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang dan juga digunakan pada malam hari maupun siang hari. Sistem penghawaan pada bangunan Pusat Perdagangan Otomotif ini menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah menggunakan AC *central*, karena secara keseluruhan dari bangunan memerlukan penghawaan buatan.

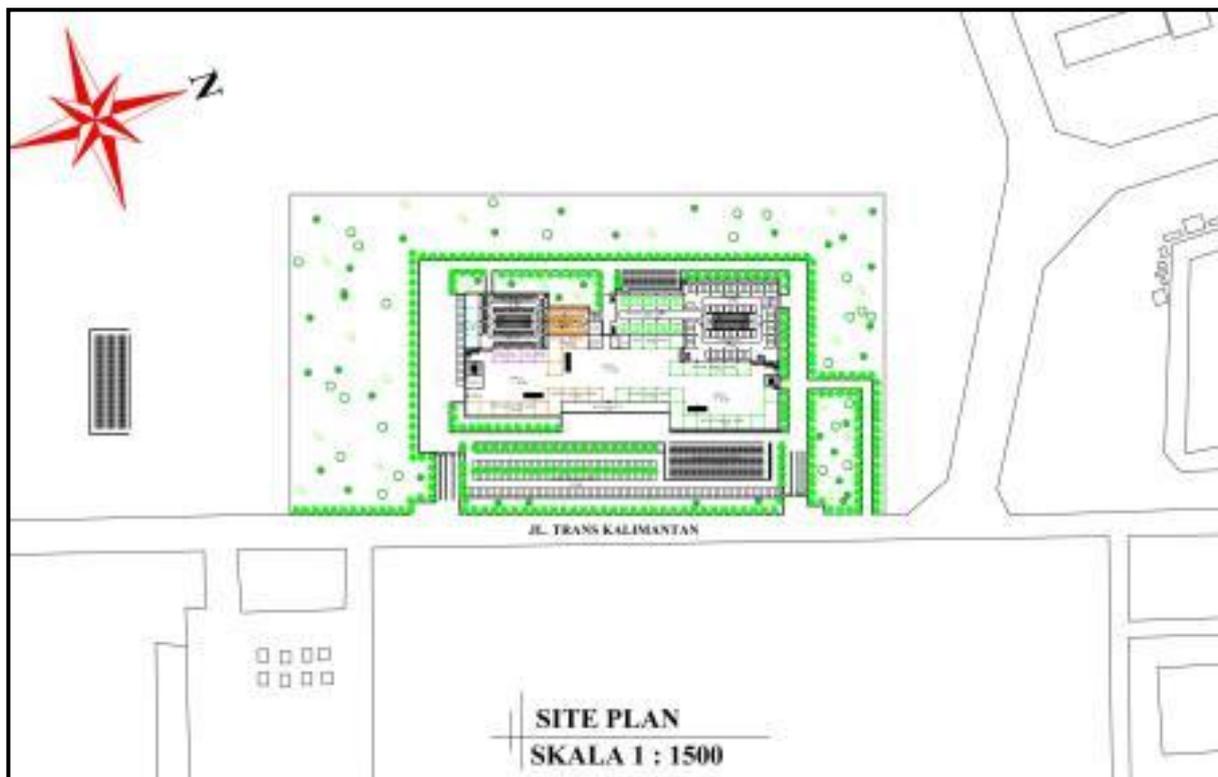
Analisis struktur pada bangunan dilakukan dengan beberapa pertimbangan antara lain pertimbangan fungsi bangunan, kondisi tanah, serta iklim pada lokasi perancangan sehingga dapat menentukan penggunaan sistem struktur yang sesuai pada bangunan perancangan. Struktur bawah pada bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya ini yaitu meliputi pondasi yang berfungsi mendukung seluruh berat bangunan dan meneruskannya ke tanah.

Hal-hal yang mempengaruhi pemilihan jenis pondasi adalah fungsi bangunan dan jenis tanah pada lokasi perancangan. Fungsi utama bangunan sebagai *Shopping center* membutuhkan bentang yang cukup lebar, sehingga membutuhkan ukuran pondasi yang lebih besar sesuai dengan beban yang ditopang oleh pondasi tersebut. Struktur atas terdiri dari kolom, balok, dan atap. Struktur kolom dan balok menggunakan struktur rangka dengan pertimbangan mudah dalam pengerjaan, fleksibel, dan dapat mengikuti bentuk yang diinginkan.

5. Hasil Perancangan

Berdasarkan hasil analisis internal maupun eksternal, menghasilkan gambaran tata ruang luar yang kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi *siteplan* Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya. Tapak dirancang agar mudah diakses dengan cara memanfaatkan area yang berada dekat dengan jalan utama atau jalan sekitar yang memiliki potensi untuk dijadikan area publik serta akses masuk menuju bangunan. Selain itu, tapak juga dirancang untuk meminimalisir gangguan ke lingkungan sekitar dengan menempatkan area servis seperti ruang genset secara terpisah di area belakang tapak yang relatif sepi karena berbatasan langsung dengan rawa dan semak belukar. *Site Plan* Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya dapat dilihat pada **Gambar 6**.

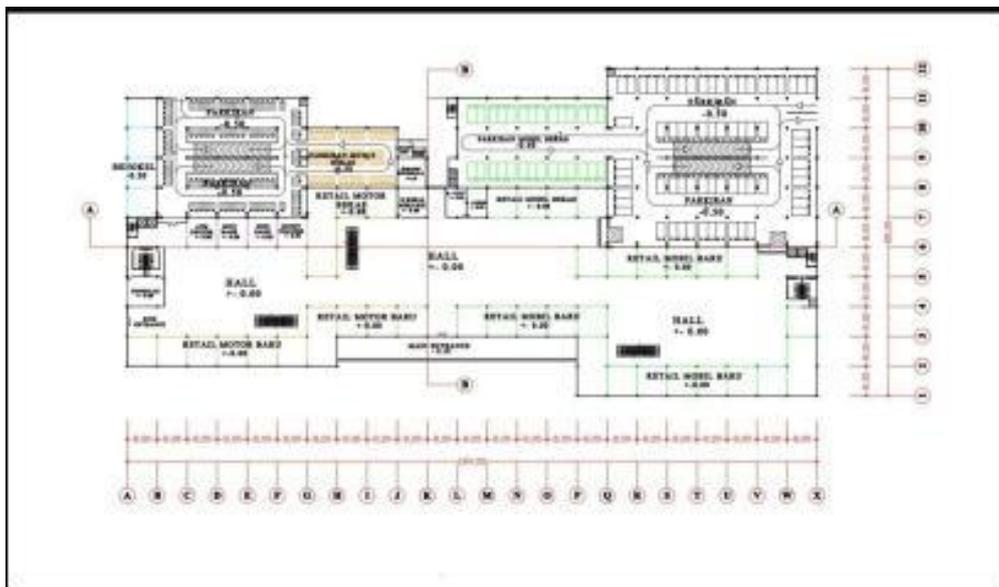
Pembagian zonasi kendaraan untuk keperluan perdagangan terdapat didalam bangunan. Area sebelah utara difokuskan untuk area kendaraan bermotor dari lantai satu sampai lantai empat. Sedangkan area sebelah selatan untuk area kendaraan mobil penumpang dari lantai satu sampai lantai empat. Akses masuk ke dalam bangunan dapat dilalui oleh beberapa akses, yang dibagi menjadi akses masuk yang umum bagi pengunjung, maupun khusus untuk pengelola.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 6: Site Plan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

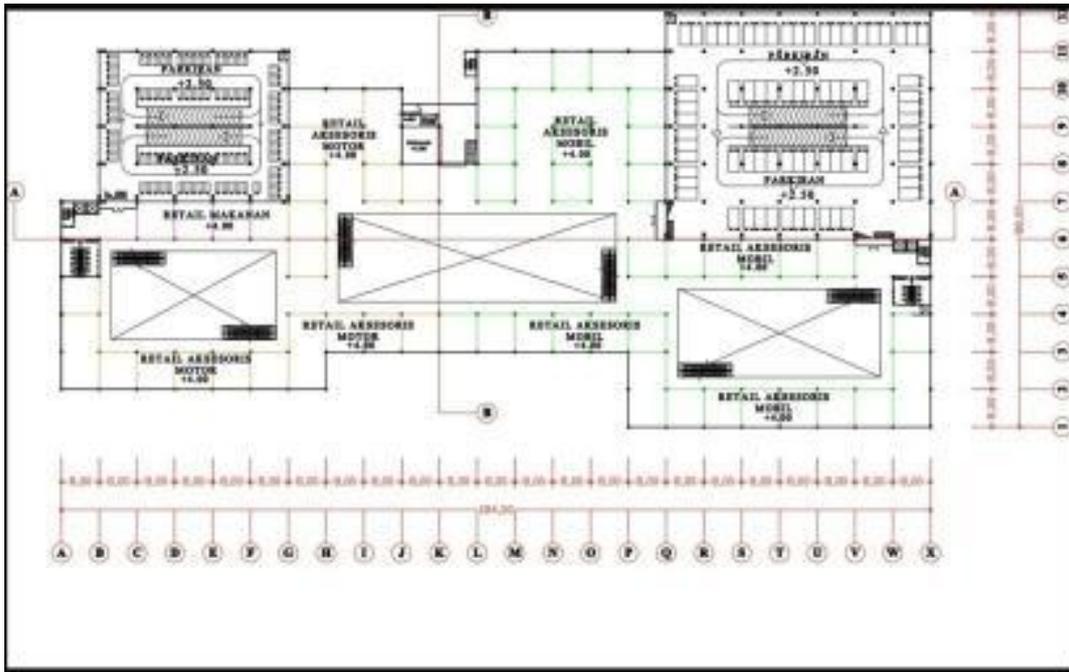
Lantai pertama pada bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya difungsikan untuk ruang-ruang yang bersifat publik, seperti: *hall*, retail – retail yang dapat menampung kendaraan, atm center, *money changer*, *mini bank*, dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat ruang servis yang terdiri dari ruang panel dan pompa. Fasilitas gedung parkir terdapat dua, untuk mobil dan motor dengan struktur secara dilatasi namun dengan bentang yang sama. Denah Lantai 1 Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya dapat dilihat pada **Gambar 7**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 7: Denah Lantai 1 Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

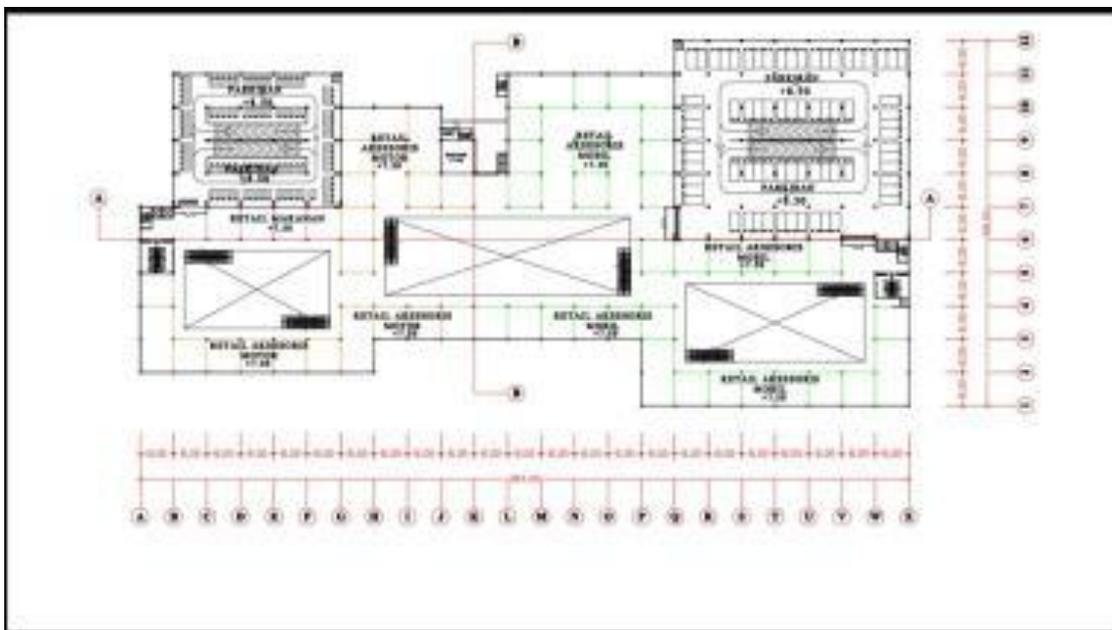
Fasilitas ruang parkir memiliki jumlah lantai yang berbeda dan pembalokan secara terpisah (dilatasi) terhadap gedung utama, hal ini menyebabkan terdapatnya lantai mezanin antara lantai 2 dan lantai 3. Lantai mezanin ini dapat diakses melalui lantai 2 yang dapat mengakses dua lantai parkir sekaligus. Denah lantai 2 dapat dilihat pada **Gambar 8**. Denah lantai 2 dapat dilihat pada **Gambar 9**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 8: Denah Lantai 2 Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

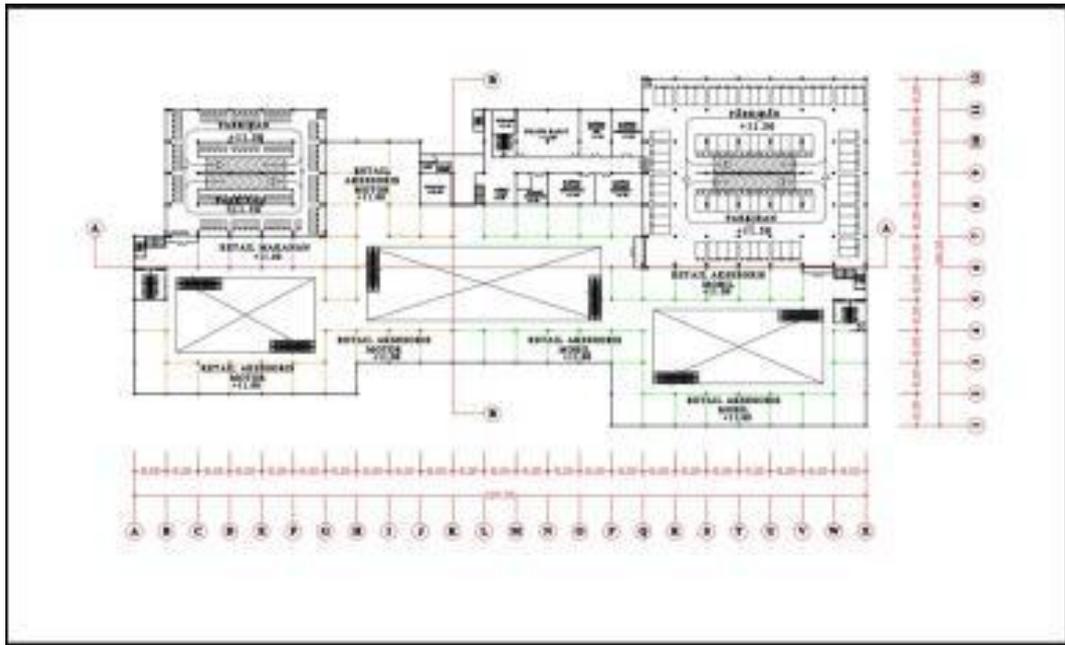
Lantai kedua dan ketiga *typical* pada bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya sebagian besar difungsikan sama yaitu untuk ruang - ruang yang bersifat publik, seperti: retail – retail yang lebih dikhususkan untuk menjual aksesoris saja sehingga beban yang ditumpu tidak seberat lantai satu. Pada lantai dua dan tiga ini pula terdapat retail makanan dan lain sebagainya. Ruang - ruang tersebut merupakan ruangan yang menggambarkan fungsi utama dari Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya. Tujuan dari penempatan ruang - ruang utama di lantai kedua dan ketiga adalah menempatkan ruang – ruang yang memberikan pilihan lebih banyak bagi pembeli.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 9: Denah Lantai 3 Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

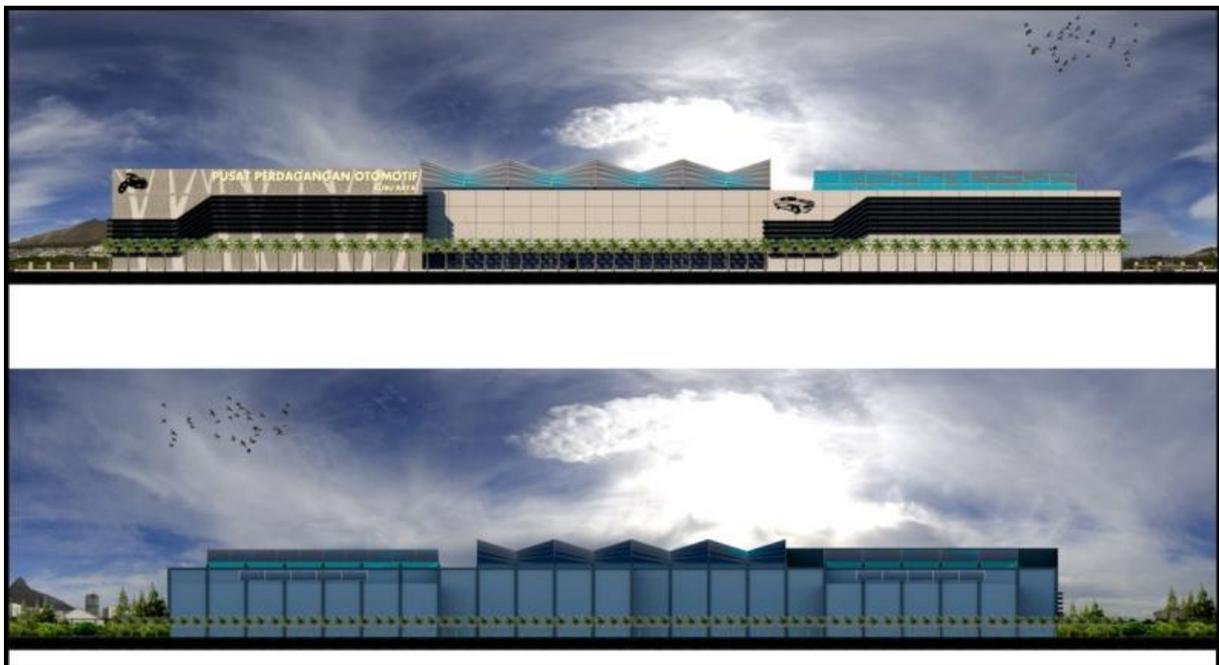
Lantai keempat pada bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya terdapat area perkantoran yang khusus bagi pengelola karena merupakan lantai yang paling tenang dari berbagai gangguan kebisingan sehingga pengelola dapat menjalankan kegiatan secara efektif dan tidak bersinggungan dengan aktivitas lain. Ruangan yang ada di lantai keempat tergolong *typical* seperti lantai tiga namun terdapat zona yang khusus bagi managerial kantor, seperti: ruang direktur, ruang sekretariat, ruang kerja divisi masing - masing, ruang tamu, dan lain sebagainya. Lihat **Gambar 10**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 10: Denah Lantai 4 Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

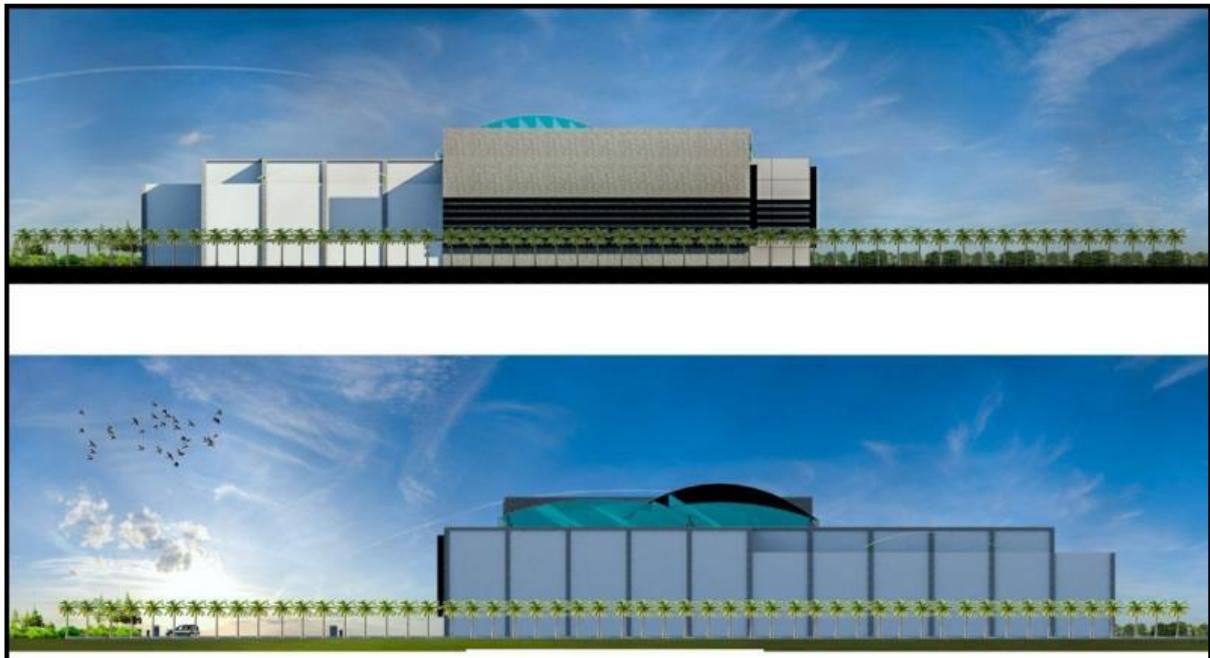
Sisi depan bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya menggunakan lapisan kedua atau *secondary skin* bermaterial ACP untuk menambah nilai estetika dari bangunan. Bagian depan juga diberikan kisi-kisi dengan bahan yang sama untuk menciptakan *vector* tegas yang menggambarkan bangunan yang modern. Tampak belakang dibuat polos, karena menghadap kearah hutan dan semak belukar tanpa akses yang memadai sehingga tidak memerlukan penekanan khusus. Tampak depan dan belakang dapat dilihat pada **Gambar 11**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 11: Tampak Depan dan Belakang Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

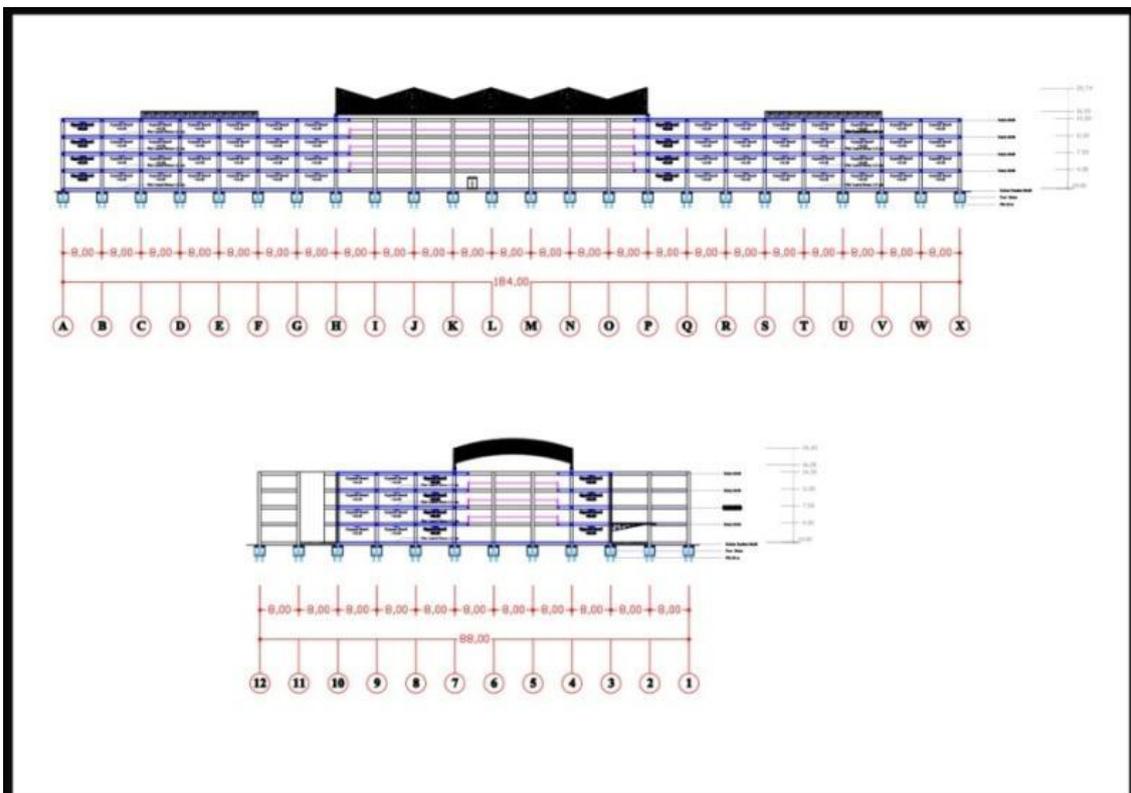
Sisi kanan dan kiri bangunan diberikan *secondary skin* yang menerus dari depan, namun tidak secara keseluruhan melainkan sekitar 4 kali bentang pada sisi kiri dan 5 kali bentang pada sisi kanan, sebagai *shading*, dan juga menambah estetika untuk menangkap view dari arah kendaraan datang. Sisi kanan yang menghadap Terminal Antar Negara diberikan *secondary skin* yang menerus dari depan dan lebih panjang dibandingkan sisi kiri, dengan motif ACP yang dapat menggambarkan sisi modern dari bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya ini. Tampak samping kanan dan kiri dapat dilihat pada **Gambar 12**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 12: Tampak Samping Kanan dan Kiri Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Potongan bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya menunjukkan struktur dari bangunan. Struktur menggunakan struktur rangka beton bertulang, atap baja ringan, serta fondasi tiang pancang, dan pengaplikasian *secondary skin* dari ACP dengan rangka baja. Potongan bangunan dapat dilihat pada **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 13: Potongan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Pada gambar eksterior bangunan (lihat **Gambar 14**), penekanan desain berupa penggunaan material ACP untuk keseluruhan bagian depan bangunan, yang disandingkan bersama pada bentuk-bentuk untuk menambah daya tarik bagi bangunan.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 14: Gambar Eksterior Bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

Sebagai bangunan Pusat Perdagangan Otomotif yang berbentuk *Shopping Center*, maka kebutuhan akan lahan atau *space* yang dapat disewakan menjadi hal yang utama. Lahan atau *space* yang disediakan oleh pengelola diperuntukkan bagi para tenant/ penyewa yang ingin menggunakan lahan atau *space* tersebut untuk usaha mereka. Retail-retail yang disediakan dalam ukuran per meter persegi bagi para penyewa dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, dan bebas untuk didesain sesuai keinginan. Pengelola sediakan hanya jaringan listrik, *folding door*, dan hal-hal teknis lainnya. Visualisasi desain interior bangunan dapat dilihat pada **Gambar 15**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: Gambar Interior Bangunan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya

6. Kesimpulan

Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya adalah sebuah tempat atau wadah otomotif yang menyediakan area untuk keperluan kegiatan jual beli barang atau jasa kendaraan darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan motor di Kabupaten Kubu Raya. Konsep dari Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya ini merupakan hasil dari analisa tentang pusat perdagangan, apa

itu otomotif, siapa saja pelakunya, dan bagaimana kondisi tapak yang ada. Sehingga hasil dari analisis keseluruhan dari beberapa pokok pemahaman tersebut yaitu "Green Tech Shopping Center". Bangunan ini memiliki ruang-ruang utama yang menjadi keutamaan bangunan sesuai fungsi sehingga dapat selaras dengan tujuan dari perancangan Pusat Perdagangan Otomotif di Kubu Raya ini. Ruang-ruang tersebut adalah ruang-ruang yang dapat disewakan oleh pengelola bagi para tenant/ penyewa seperti retail-retail otomotif, ruang galeri, serta *hall* yang membentuk atrium untuk menggambarkan kemegahan bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada dosen pembimbing karena telah memberikan bimbingan, informasi serta dukungan. Kepada Bapak Yudi Purnomo, ST, MT, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Emilya Kalsum, ST, MT, selaku dosen pembimbing II penulis ucapkan terimakasih telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian proyek tugas akhir ini. Serta ucapan terimakasih kepada Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Tanjungpura dan seluruh dosen/tim pengajar yang ada di Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Referensi

- Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kalimantan Barat. 2016. *Data Pertumbuhan Kendaraan Bermotor di Kalimantan Barat Tahun 2016*. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kalimantan Barat. Kalimantan Barat
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kubu Raya. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya
- Daryanto. 2000. *Fisika Teknik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Dirlantas Polri. 2018. *Data Jumlah Kendaraan Bermotor di Kalimantan Barat per tahun 2018*. Dirlantas Polri. Jakarta
- Haidar. 2006. *Urban Land Institute*. Mizan. Jakarta
- Marlina, Endy. 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersil*. Andy Publisher. Yogyakarta